

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara kompetensi, independensi, *fee audit*, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian survei sebagai dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk mengambil data dari sampel, sehingga kemudian kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia/objek yang kemudian akan dianalisis menggunakan angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan menggunakan rumus dan tabel untuk digambarkan secara jelas.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Timur, Jakarta Selatan dan Jakarta Pusat.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:174). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011:95). Berdasarkan metode tersebut,

kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah auditor yang bekerja pada KAP wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan sesuai dengan *Directory Kantor Akuntan Publik 2017* yang diterbitkan oleh IAPI serta pernah melaksanakan pekerjaan dibidang auditing.
2. Responden tidak dibatasi pada posisi auditor di KAP (Junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer, partner). Sehingga seluruh auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sunyoto, 2016:147). Subjek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti mendapat data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung ataupun melalui perantara. Sumber data pada penelitian ini adalah skor tiap-tiap indikator variabel yang didapat melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden. Data yang didapat setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang dibagikan ke KAP tersebut. Pengukuran variabel-variabel penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Sehingga responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai. . Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai dengan 4. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

Tabel 3.1 Pernyataan Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menicunya adanya berbagai penafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 4 poin skala likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

1. Kompetensi (X_1)

Kompetensi adalah kecakapan yang merupakan persyaratan utama dalam kinerja dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi ketercapaian tujuan organisasi (Rusdiana dan Saptaji, 2018:151). Pengukuran kompetensi dalam IAPI (2016) dalam Panduan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yaitu, pendidikan dan pelatihan profesional, pengalaman dan sertifikasi profesi. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

2. Independensi (X_2)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2013:26). Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independensi yaitu, lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non-audit. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

3. *Fee Audit*

Menurut IAPI (2016) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 *Fee audit* adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Ada empat indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *fee audit* yaitu, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian jasa yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

4. Etika Auditor (X₄)

Kode etik dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan seprofesinya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat. Ada lima indikator yang digunakan untuk mengukur variabel etika auditor yaitu, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

5. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian kerja, dan sikap independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Vaiabel	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
Kompetensi (X ₁)	1. Pendidikan dan Pelatihan Profesional	1,2	Interval
	2. Pengalaman	3,4	Interval
	3. Sertifikasi Auditor	5	Interval
Independensi (X ₂)	1. Lama Hubungan dengan Klien (<i>Audit Tenur</i>)	6	Interval
	2. Tekanan dari Klien	7	Interval
	3. Telaah dari Rekan Auditor (<i>Peer Review</i>)	8	Interval
	4. Jasa Non-Audit	9,10	Interval
<i>Fee Audit</i> (X ₃)	1. Risiko Penugasan	11	Interval
	2. Kompleksitas Jasa yang Diberikan	12	Interval
	3. Tingkat Keahlian Jasa yang Diperlukan Untuk Melaksanakan Jasa Tersebut	13	Interval
	4. Struktur Biaya KAP yang Bersangkutan dan Pertimbangan Profesional Lainnya	14	Interval
Etika Auditor (X ₄)	1. Integritas	15	Interval
	2. Objektivitas	16	Interval
	3. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	17,18	Interval
	4. Kerahasiaan	19	Interval
	5. Perilaku Profesional	20	Interval
Kualitas Audit (Y)	1. Deteksi Salah Saji	21,22	Interval
	2. Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik	23,24	Interval
	3. Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan	25	Interval

3.5. Metoda Analisis Data

Data ataupun informasi yang didapat selanjutnya dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.5.1. Pengolahan Data

Pengolahan dan penganalisisan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 24, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis.

3.5.2. Penyajian Data

Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan untuk memahaminya. Data-data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dihitung dan diolah serta dianalisis lebih lanjut.

3.5.3. Analisis Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu kompetensi, independensi, fee audit, dan etika auditor. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

3.5.4. Uji Kualitas Data

3.5.4.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Pengujian validitas ini menggunakan *bivariate (spearman correlation)*, analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53).

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan andal apabila jawaban seseorang atas pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pada grafik normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan data distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan melihat nilai *asymp. sig*. Jika nilai *asymp. sig* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* di

atas 0.10, maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolonieritas (Ghozali, 2016:104).

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Analisis dengan grafik Scatterplots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

1. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui

seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H₁, H₂, H₃, H₄ dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti akan pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit*, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana : Y	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4	: Koefisien regresi
X ₁	: Kompetensi
X ₂	: Independensi
X ₃	: Fee Audit
X ₄	: Etika Auditor
e	: Error

3.5.7. Model Pengujian Hipotesis

3.5.7.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.7.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.7.3. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat pula dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).